

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

**Oleh:
Vera Mardhatillah**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., Ak., CA**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit going concern. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Populasi penelitian ini sebanyak 157 perusahaan termasuk sampel penelitian berjumlah 23 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling perusahaan dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun. Untuk menjawab hipotesis penelitian, digunakan uji regresi logistik, dengan tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Untuk likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci: opini audit *going concern*, audit *going concern* tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor dan likuiditas

Abstract - This research aims to empirically assess the effect of prior-year audit opinion, business growth, auditor reputation, and liquidity on the attainment of going concern audit opinion. The object of this research is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. The population of this study is 157 companies, from which 23 were selected as the samples with the use of purposive sampling method. To answer the research hypothesis, a logistic regression with the significance level of 95% was employed. Using a five-year observation period, this study finds that prior-year audit opinion, business growth, and auditor reputation significantly influence the attainment of going-concern audit opinion and that liquidity does not significantly influence the attainment of going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, prior-year audit opinion, business growth, auditor reputation, liquidity

PENDAHULUAN

Peranan akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sangat krusial. Hal ini dikarenakan oleh opini pada laporan audit yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, salah satunya investor. Opini dari akuntan publik dijadikan salah satu alat untuk meyakinkan investor bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan wajar dan dapat dipercaya, sehingga investor tak ragu menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Auditor melakukan fungsi pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Menurut Januarti (2011), selain memberikan opini atas hasil audit, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan. Karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen

maka diperlukan suatu pihak independen untuk dapat menjembatani kepentingan keduanya. Pihak independen tersebut adalah auditor independen. Auditor akan memberikan opini mengenai kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Jika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit going concern. Menurut Arsianto dan Rahardjo (2013), ketika opini audit going concern diberikan oleh auditor maka agen harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada principal.

Dalam penyusunan opini audit going concern auditor tidak bisa lepas dari opini audit yang disusun tahun sebelumnya dikarenakan kegiatan usaha tahun sebelumnya akan mempengaruhi kegiatan usaha ditahun setelahnya. Menurut Setyarno et al. (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit going concern akan mempertimbangkan opini audit going concern yang telah diterima oleh

auditee pada tahun sebelumnya. Pada penelitian Rahayu (2011) dan Hati (2017) menyatakan bahwa opini audit going concern berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang menyatakan bahwa opini audit going concern tahun sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada tahun setelahnya.

Dalam pemberian opini audit going concern bisa juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno et al. (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan bisa mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam kegiatan operasinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam sebuah perusahaan penjualan termasuk kegiatan paling utama. Jika jumlah penjualan bertambah dari tahun ketahun maka jumlah laba perusahaan

berpeluang akan lebih besar jumlahnya dibanding tahun sebelumnya, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Dalam penelitian Rahayu (2011), Trenggono (2015) dan Ariesetiawan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) serta Putri (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Reputasi auditor merupakan seberapa besarnya kantor akuntan publik tersebut. Auditor yang mendapatkan reputasi baik dan termasuk dalam KAP Big Four dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah going concern. Menurut Setyarno et al. (2006) auditor skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena

mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argument tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki peluang lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern kliennya. Dalam penelitian Ginting (2014) dan Rahayuningsih (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) dan Meriani (2012) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Menurut Warsono (2003:34), likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dalam Lie, et al (2016) jika suatu perusahaan tidak mampu untuk membayar utang lancar, seperti utang kepada pemasok tentu saja akan

mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika kewajiban tersebut tidak dapat dibayarkan, maka pemasokan bahan baku akan semakin berkurang dan kelangsungan hidup perusahaan akan diragukan. Pada penelitian Ulfirah (2017) dan Ariesetiawan (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trenggono (2015) dan Lie, et al (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi masih ditemukan *research gap* karena beberapa penelitian terdahulu ada yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan sehingga menjadi

fenomena yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, serta adanya research gap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Audit Going Concern*

Menurut Apriyan (2013), opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor tidak terlepas dari opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Dalam Harris (2015), berdasarkan *agency theory*, agen akan berusaha untuk memuaskan prinsipal agar mendapatkan *reward* atas kinerja yang sudah dianggap bagus. Jika suatu perusahaan menerima opini

audit *going concern* pada tahun sebelumnya oleh auditor, maka perusahaan tersebut akan kehilangan kepercayaan diri atas kelangsungan hidupnya, dan dalam perumusan *agency theory* hal tersebut bukanlah hal yang diinginkan oleh prinsipal atas kerja agen, karena akan mengakibatkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan investasi. Masyarakat khususnya investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* merupakan perusahaan yang kelangsungan hidupnya terancam. Sehingga pada tahun selanjutnya ada kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* kembali seperti tahun sebelumnya.

Dalam Setyarno, et al (2006), opini audit *going concern* tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu apabila laporan audit tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor pada tahun

berikutnya. Hal tersebut diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor kepada auditee akan berpeluang atas pemberian opini audit *going concern* dari auditor kepada auditee pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: *Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Menurut Altman (1968) dalam Widyantari (2011) perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *negative growth* kemungkinan akan

mengalami kebangkrutan. Menurut Barton, et al. (1989) dalam Hani dan Rahmi (2014), pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive.

Solikhah (2007) menyatakan bahwa tren penjualan yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, yang berarti pula peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menurunkan resiko penerimaan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan perusahaan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan,

perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Solikhah (2007) juga menyatakan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi persaingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit going concern.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: *Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern*

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Noverio (2011), pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Dimana peningkatan kualitas dari auditan akan berpengaruh dari para

klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuannya dalam kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional dan pelatihan para auditor. Audit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan dengan ekstra hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup (*going concern*) bagi perusahaan itu yang dapat mengarah pada kebangkrutan maka reputasi dari Akuntan Publik bisa mengganggu nama besarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2014), terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, artinya semakin baik pengetahuan auditor tentang perusahaan yang diaudit, maka auditor akan lebih baik dalam memberikan opini karena mereka mempunyai kemampuan dalam bidangnya sehingga dapat mempertahankan kualitas kerjanya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃: *Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Mutaqqin (2012), jika perusahaan memiliki likuiditas (diproksi dengan current ratio) yang baik, maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* akan lebih sedikit. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern* (Noverio, 2011). Sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Menurut Arma (2013), apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₄: *Likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang

mendapat opini going concern diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern diberi kode 0, yaitu perusahaan dengan opini audit *unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, qualified opinion, adverse opinion* dan *disclaimer opinion* yang tidak mencantumkan paragraf atau kalimat penjelas mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel opini audit tahun sebelumnya khususnya opini audit selain opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Pada penelitian ini variabel opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel dummy sehingga pengukurannya diukur dengan skala nominal menggunakan variabel dummy yaitu kode 1 pada perusahaan yang mendapatkan opini audit

going concern (GCAO) pada laporan audit tahun sebelumnya dan memberi kode 0 pada perusahaan yang *non going concern* (NGCAO) pada laporan audit tahun sebelumnya.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan skala rasio. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah berikut ini:

$$Growth = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

3. Reputasi Auditor

Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four* akan

diberi kode 0. KAP *The Big Four* terdiri dari:

1. KAP Haryanto Sahari & Rekan (*Price Waterhouse-Cooper*)
2. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*Ernest & Young*)
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
4. KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG)

4. Likuiditas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994:71-71) Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio.

Rasio ini mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan bisa

dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Analisis Data

Model Persamaan Empiris

Penelitian ini menggunakan regresi logistik. Teknik analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* statistik yaitu IBM SPSS 23. Persamaan dari regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \beta_0 + \beta_1 \text{OATS} + \beta_2 \text{GROWTH} + \beta_3 \text{RA} + \beta_4 \text{CR} + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \text{Variabel } \textit{dummy}, \text{ opini audit (kode 1 jika opini audit } \textit{going concern}, \text{ kode 0 jika } \textit{non going concern})$$

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

RA = Reputasi Auditor

CR = Likuiditas

ε = Kesalahan Residual

Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₃: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.. Setelah dilakukan pengolahan, terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan diperoleh 92 sampel. Ringkasan

pemilihan sampel penelitian ini dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1
Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah | Akumulasi |
|---|---|--------|-----------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 | 157 | 157 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> pada periode 2014-2017 | (3) | 154 |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengalami kerugian minimal dua tahun dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2017 | (121) | 33 |
| 4 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (11) | 23 |
| Jumlah sampel perusahaan | | | 23 |
| Dikali periode penelitian | | | 4 |
| Jumlah sampel perusahaan dalam periode 2014-2017 | | | 92 |

Analisis Regresi

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Regresi Logistik

| Variabel Bebas | B | S.E | Wald | df | Sig. | Exp(B) | Keterangan |
|----------------|--------|-------|--------|----|-------|----------|------------|
| GCO t-1 | 7.346 | 1.924 | 14.580 | 1 | 0.000 | 1550.512 | Diterima |
| Growth | -8.039 | 2.720 | 8.736 | 1 | 0.003 | 0.000 | Diterima |

| | | | | | | | |
|----------|--------|-------|--------|---|-------|--------|----------|
| Reputasi | 3.661 | 1.404 | 6.804 | 1 | 0.009 | 38.920 | Diterima |
| CR | -0.315 | 0.391 | 0.649 | 1 | 0.421 | 0.730 | Ditolak |
| Constant | -4.520 | 1.350 | 11.202 | 1 | 0.001 | 0.011 | |

Dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan

Dari Tabel 2 di atas terdapat nilai dari koefisien *Constant* (konstanta) dan nilai koefisien regresi masing – masing variabel independen

Berdasarkan nilai koefisien regresi di atas, maka persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,502 + 7,323X_1 - 8,011 X_2 + 3,643 X_3 - 0,314 X_4$$

Hasil dan Pembahasan dari Regresi Linier Berganda Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien regresi 7,346 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya hasil penelitian ini tolak Ho. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa auditor

opini audit *going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Setyarno, et al (2006) dan Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi -8,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, artinya hasil penelitian ini tolak Ho. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan

penjualan perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Kartika (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki koefisien regresi 3,661 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, artinya hasil penelitian ini tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Rahayuningsih (2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,314 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,420 > 0,05$, artinya hasil penelitian ini adalah menerima H_0 yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi karena likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dimana rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel sebesar 1,751. Perusahaan yang terkena opini audit *going concern* memiliki rata-rata rasio likuiditas sebesar 1,020, sedangkan perusahaan yang tidak terkena opini audit *going concern* memiliki rata-rata rasio likuiditas sebesar 1,884. Menurut Muttaqin dan Sudarno (2011), pada perusahaan manufaktur

biasanya memiliki hutang jangka panjang berupa hutang aktiva tetap berupa mesin, kendaraan yang tinggi, sedangkan hutang dagangnya tidak terlalu tinggi, dan perusahaan dapat mengajukan kredit dengan menjaminkan asetnya kepada bank guna memenuhi likuiditasnya. Perusahaan manufaktur memiliki aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva tetap (gedung, mesin, dan kendaraan). Sehingga rasio likuiditas tidak menjadi acuan dan pertimbangan yang utama bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Ariasetiawan (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Susanto (2009),

auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Likuiditas tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun likuiditas dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kondisi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terkait adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih meningkatkan kualitas dari penelitian

yang telah ada. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan, menambah tahun pengamatan penelitian agar dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. et al (2014), *Auditing and assurance service an integrated approach*, 15th Global Edition, England: Pearson Education Limited
- Ariesetiawan dan Rahayu. (2015). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. *Journal of e-Proceeding of Management*, 2(1), 402. Diakses dari <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1647>
- Arniati. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, arus kas, pertumbuhan perusahaan, dan rencana manajemen terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2012-2015. (Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwin Kian Gie, Program Studi Akuntansi, Jakarta)
- Arsianto, M., Rahardjo, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. *Journal of Accounting*, 2(3), 1-8. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/251804-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penerimaan-fcf5aef2.pdf>
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan* (edisi 8) Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen and Church (1996). *Going concern opinions and the market's reaction to bankruptcy filing. The Accounting Review*, 71(1), 117-128.
- Ginting, Suriani dan Suryana. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111-120. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/24384-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-opini-audit-going-concern-padaperusaha.pdf>
- Guiral, et al (2007), Auditors' ethical dilemmas in the *going concern* evaluation, *Journal of Business Ethics*, 9, 151-166.
- Hani dan Rahmi. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal.

- Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 89-97. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/122>
- Harris, Randi. (2015) . *Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion Shopping terhadap penerimaan opini audit going concern*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas DIponegoro, Semarang).Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/46860/1/03_HARRIS .pdf](http://eprints.undip.ac.id/46860/1/03_HARRIS.pdf)
- Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, C., Wardani, R., dan Pikir t., (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84-105. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/view/2694>
- Muttaqin, A. R., dan Sudarno. (2011). Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(2). Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/download/4684/4243>
- Noverio, Rezhky. (2011). *Analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas DIponegoro, Semarang). Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/26824/1/Rezhky_Noverio.pdf
- Purba, Marisi P. (2009). *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Qolillah, S., Halim, A., dan Wulandari, R., (2016). Analisis yang memengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek di indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1). Diakses dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1301>
- Rahayu, Pratiwi (2011). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern. *Proceeding Psikologi*,

Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil, 4, 98-104.

- Rahayu, Puji (2007), Assessing going concern opinion: A study based on financial and non-financial informations (empirical evidence of Indonesian banking firms listed on Jsx And Ssx), Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.
- Rahayuningsih, Anita. (2014). Pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor, disclosure, dan opini audit tahun sebelumnya pada pengungkapan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 25-37. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/74029-ID-none.pdf>
- Rahman, Abdul dan Siregar, Baldric. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 22-23 September.
- Rodgers, W., Guiral, A., & Gonzalo, J. (2009), Different Pathways that Suggest Whether Auditors' Going Concern Opinions are Ethically Based, *Journal of Business Ethics*, 86, 347-361.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Canada: Prentice Hall.
- Setyarno, E., Januarti, I., Faisal. (2006). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern, Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. Diakses dari <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k-audi02.pdf>
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES.
- Solikhah, Badingatus. (2007). *Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi, Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/1333/>.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Yulias Kurnia. (2009). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 155-173. Diakses di <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/242>
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, Atika Noor. (2017). Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap pemberian

opini audit going concern.
*Jurnal Ilmu dan Riset
Mahasiswa*, 6(5), 2032-2050.

Ulfira, Besse. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Arus KAs Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. (Skripsi UIN Aluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Makassar). Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4753/1/BESSE%20ULFIRA.pdf>

Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (edisi 6) jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (edisi 3) jilid 1. Malang: Bayumedia.